

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang sangat identik dengan kemandirian dan kebebasan, dimana bagi sebagian orang kewirausahaan dipandang sebagai suatu pekerjaan yang memungkinkan orang tersebut untuk mengekspresikan kreativitas dan inovasinya dalam bentuk usaha atau berbisnis (Fahmi, 2013). Pada kenyataannya kewirausahaan merupakan suatu pilihan yang penuh dengan risiko dan ketidakpastiaan, seperti ancaman dari risiko fisik, mental, dan risiko finansial (Slamet, Tunjung Sari, & Le, 2016).

Risiko yang dihadapi oleh seorang wirausahawan pada umumnya adalah risiko suatu usaha mengalami kerugian, yang jika dibiarkan berlarut dapat menyebabkan kebangkrutan, karena sifatnya yang sangat krusial risiko kerugian seringkali dipandang sebagai risiko utama yang dapat menyebabkan kebangkrutan bagi suatu usaha atau bisnis. Risiko kerugian memiliki keterkaitan dengan kinerja suatu perusahaan, dimana kinerja yang tidak baik atau maksimal dapat meningkatkan peluang terjadinya suatu risiko kerugian didalam suatu perusahaan, untuk meminimalkan risiko kerugian maka suatu perusahaan harus memastikan bahwa mereka mampu menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan kinerja tersebut secara berkelanjutan.

Kinerja secara umum dapat dibedakan menjadi tiga bentuk utama, yaitu kinerja finansial atau keuangan, kinerja pemasaran, dan kinerja kewirausahaan

(Rita & Huruta, 2020). Kinerja finansial merupakan segala bentuk kinerja yang berhubungan dengan kemampuan finansial suatu perusahaan, khususnya dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari, kinerja pemasaran berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memasarkan produknya secara luas, dan kinerja kewirausahaan merupakan kinerja perusahaan yang diukur dari kemampuannya untuk mensejahterahkan tenaga kerjanya dan meningkatkan keuntungan dipandang dari kemampuan tenaga kerjanya.

Kinerja finansial, pemasaran, dan kewirausahaan didalam suatu usaha merupakan indikator utama yang menentukan apakah suatu usaha dapat bertahan, berproduksi, dan berkembang ditengah persaingan yang semakin ketat (Gunawan & Santosa, 2012). Usaha berskala mikro, kecil atau menengah (UMKM) seringkali bertumpu pada pendanaan internal untuk meningkatkan kinerja usahanya karena tidak mendapatkan akses untuk pendanaan eksternal, sehingga ketika dana internal sudah tidak tersedia atau habis maka perusahaan akan mengalami stagnansi dan secara perlahan menuju kearah kebangkrutan.

Tabel 1.1. Survei Pendahuluan

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah aset usaha anda mampu menghasilkan keuntungan secara maksimal?	6	8
Apakah keuntungan usaha anda mengalami peningkatan?	7	7
Apakah jumlah konsumen anda mengalami peningkatan?	14	0
Apakah anda mampu menjangkau pasar yang lebih luas untuk memasarkan produk anda?	6	8
Apakah usaha anda mampu memberikan kesejahteraan kepada tenaga kerja anda?	3	11
Apakah anda merasa puas dengan pertumbuhan keuntungan usaha anda saat ini?	4	10

Sumber: Rita dan Huruta (2020)

Peneliti menemukan permasalahan tersebut ketika melakukan survei kepada pemilik usaha UMKM, dimana dari 14 pemilik usaha ditemukan bahwa hanya 42% dari pemilik usaha yang merasa bahwa aset usaha mereka saat ini sudah mampu memberikan keuntungan yang maksimal, dimana 50% dari antara mereka merasa bahwa keuntungan usaha mereka saat ini mengalami peningkatan. Ketika diberikan pertanyaan sehubungan dengan pertumbuhan konsumen mereka, seluruh pemilik usaha menyatakan bahwa jumlah konsumen mereka tidak mengalami pertumbuhan, kondisi ini disebabkan karena sebagian besar pemilik usaha merasa bahwa mereka saat ini belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas untuk memasarkan produk mereka. Selain itu hanya 21% pemilik usaha yang merasa bahwa usaha mereka sudah mampu mensejahterakan tenaga kerjanya, dimana tenaga kerja yang tidak sejahtera pada umumnya memiliki motivasi dan kepuasan kerja yang rendah sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya, akibatnya hanya 28% pemilik usaha yang merasa puas dengan pertumbuhan keuntungan dari usaha mereka saat ini.

Survei diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik usaha menghadapi masalah didalam kinerja usaha mereka dan mayoritas dari mereka saat ini masih menggunakan dana internal sepenuhnya untuk membiayai usaha mereka, meskipun dana tersebut tidak mencukupi atau terbatas. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa para pemilik usaha memiliki pengetahuan yang rendah terhadap akses untuk mendapatkan dana eksternal dan sangat sedikit dari mereka yang sudah pernah menggunakan akses tersebut untuk membantu usahanya.

Akses terhadap instrumen keuangan atau yang lebih umum dikenal dengan *financial access* merupakan kemampuan dari seorang wirausahawan atau pemilik usaha dalam mendapatkan dan menggunakan dana dari lembaga atau instrumen keuangan eksternal untuk mengembangkan usahanya (Rita & Huruta, 2020). Tersediannya *financial access* memungkinkan wirausahawan untuk berinvestasi dalam kegiatan inovatif dan kreatif untuk meningkatkan seluruh kinerja usahanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial access* berpengaruh secara positif terhadap kinerja usaha (Ortiz-Walters & Gius, 2012). Namun argumen tersebut tidak dapat diterima secara mutlak karena hasil penelitian dari para peneliti lainnya seperti Mallick dan Yang (2011) dan Comeig *et al.* (2014) menemukan bahwa *financial access* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja usaha karena ketika seseorang semakin mudah dalam mendapatkan *financial access* maka penggunaan hutangnya akan semakin besar dimana hal tersebut mengurangi kinerja finansial dalam jangka panjang, disamping itu terdapat juga hasil penelitian yang menyatakan bahwa *financial access* tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha (Belwal *et al.*, 2012).

Rita dan Huruta (2021) menjelaskan bahwa *financial access* saja tidak cukup dalam mempengaruhi kinerja usaha karena disamping itu terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan orientasi kewirausahaan seseorang. *Financial access* dapat mempengaruhi kinerja usaha apabila seorang wirausahawan mampu untuk memobilisasi sumber daya finansial yang didapatkannya, mengalokasikannya kedalam usaha, melakukan manajemen terhadap risiko yang ada, dan mengoptimalkan kontrak atau kesepakatan finansial yang ada untuk

meningkatkan nilai jual (Klonowski, 2016), atau dengan kata lain supaya dana yang didapatkan dapat bermanfaat atau berpengaruh secara positif terhadap kinerja usaha maka seseorang wajib memiliki kemampuan finansial yang berorientasi kepada kewirausahaan atau *entrepreneurial-oriented finance*.

Berdasarkan penjelasan secara teoritis diatas maka didapatkan dua bentuk pandangan yang saling kontradiktif, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa *financial access* mampu mempengaruhi kinerja usaha secara positif (Ortiz-Walters & Gius, 2012) dan pandangan yang menyatakan bahwa pengaruhnya adalah negatif (Comeig *et al.*, 2014), selain itu terdapat juga pandangan yang memandang bahwa *financial access* memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja usaha (Raude *et al.*, 2015) dan pandangan yang menyatakan bahwa *financial access* hanya dapat mempengaruhi kinerja usaha apabila dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance* (Klonowski, 2016).

Inkonsistensi hasil penelitian sehubungan dengan pengaruh *financial access* terhadap kinerja usaha merupakan suatu *research gap* yang menjadi salah satu dasar mengapa penelitian ini dilakukan, disamping *research gap* tersebut, penelitian ini juga menemukan permasalahan didalam pemilik usaha UMKM yang berperan sebagai fenomena *gap*. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Access* Terhadap *Financial Performance*, *Market Performance*, dan *Entrepreneurial Performance* yang Dimediasi oleh *Entrepreneurial-Oriented Finance*”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah sekumpulan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang memuat pokok permasalahan teoritis atau praktis yang ingin dijawab, diselesaikan, atau diperbaiki didalam penelitian ini, pertanyaan penelitian tersebut adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial access* terhadap *financial performance* pada UMKM?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial access* terhadap *market performance* pada UMKM?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial access* terhadap *entrepreneurial performance* pada UMKM?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial access* terhadap *entrepreneurial-oriented finance* pada UMKM?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *entrepreneurial-oriented finance* terhadap *financial performance* pada UMKM?
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *entrepreneurial-oriented finance* terhadap *market performance* pada UMKM?
7. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *entrepreneurial-oriented finance* terhadap *entrepreneurial performance* pada UMKM?
8. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial access* terhadap *financial performance* yang dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance* pada UMKM?

9. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial access* terhadap *market performance* yang dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance* pada UMKM?
10. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial access* terhadap *entrepreneurial performance* yang dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance* pada UMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ditemui didalam latar belakang dan dinyatakan didalam pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh dari *financial access* terhadap *financial performance* pada UMKM.
2. Mengetahui pengaruh dari *market access* terhadap *financial performance* pada UMKM.
3. Mengetahui pengaruh dari *entrepreneurial access* terhadap *financial performance* pada UMKM.
4. Mengetahui pengaruh dari *financial access* terhadap *entrepreneurial-oriented finance* pada UMKM.
5. Mengetahui pengaruh dari *entrepreneurial-oriented finance* terhadap *financial performance* pada UMKM.
6. Mengetahui pengaruh dari *entrepreneurial-oriented finance* terhadap *market performance* pada UMKM.

7. Mengetahui pengaruh dari *entrepreneurial-oriented finance* terhadap *entrepreneurial performance* pada UMKM.
8. Mengetahui pengaruh dari *financial access* terhadap *financial performance* pada UMKM yang dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance*.
9. Mengetahui pengaruh dari *financial access* terhadap *market performance* pada UMKM yang dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance*.
10. Mengetahui pengaruh dari *financial access* terhadap *entrepreneurial performance* pada UMKM yang dimediasi oleh *entrepreneurial-oriented finance*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis merupakan manfaat dari penelitian yang berhubungan dengan aspek teoritis atau literatif didalam penelitian, dimana manfaat teoritis didalam penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang ditemukan masih terdapat hasil yang kontradiktif sekaligus mencari pembenaran.
2. Manfaat praktis merupakan manfaat dari penelitian terhadap fenomena atau masalah nyata yang dihadapi didalam penelitian, dimana manfaat praktis untuk penelitian ini adalah menilai kinerja UMKM milik para pemilik usaha, serta mengetahui kemampuan mereka dalam mendapatkan *financial access* dan *entrepreneurial-oriented finance* yang diharapkan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan mengenai topik dan pembahasan dari masing-masing bab yang ada didalam penelitian ini, yaitu:

BAB I - PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti membahas dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti membahas mengenai landasan teori yang berhubungan dengan topik peneliti dan juga berhubungan antar variabel pengajuan hipotesis-hipotesis maupun model penelitian.

BAB III – METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti membahas dan menjelaskan mengenai objek penelitian, unit analisis, tipe penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional, populasi dan sampel, penentuan jumlah sampel, metode penarikan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas dan menjelaskan mengenai gambaran umum pada objek penelitian melalui analisis deskriptif, analisis data dan juga membahas mengenai hasil analisis dari peneliti.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti membahas dan menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penulis dan saran peneliti yang dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya.

